

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS
MAHASISWA MELALUI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(Penelitian Tindakan di IAIN Metro Lampung)**

Ahmad Subhan Roza¹, Zainal Rafli², Aceng Rahmat³
¹ahmadsubhanroza_7317140096@mahasiswa.unj.ac.id,
²zainal.rafli@unj.ac.id, ³aceng.rahmat@unj.ac.id
¹²³Universitas Negeri Jakarta

Abstract: *This research, which is an action research by conducting three cycles of treatments for fourth-semester of English Education Students at IAIN Metro Lampung, is intended to investigate the implementation of Contextual Teaching and Learning improves the students' speaking skills especially in form of public speaking namely Storytelling and Speech as major learning objectives in Speaking for Islamic Studies course. Moreover, data gained from qualitative data in form of interview, observation and filed notes during teaching learning process as well as quantitative data taken from speaking test of three cycles consisting of two phases; Storytelling and Speech. The data would be analyzed by comparing between the results of pre-test which is about 56. 63 and post test after conducting cycle-treatments which are in the first cycle, storytelling I achieves 58. 80, Speech I gains 65. 75, then, in the second, storytelling II achieves 65. 05, Speech II is about 66. 48, and finally storytelling III achieves 71. 40, Speech III is about 74. 60. Moreover, students feel more enthusiastic cooperatively in group work and think critically to relate their conceptual understanding and its real-context during their involvement in speaking class. In other words, CTL can improve the students' speaking skills and their learning activity. Therefore, CTL may be implemented as one of effective-speaking-teaching methods especially for Islamic Context.*

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Speaking for Islamic Studies*

Abstrak: Penelitian ini yang merupakan penelitian tindakan dengan tiga siklus yang dilakukan untuk mahasiswa Pendidikan bahasa Inggris semester empat di IAIN Metro bertujuan untuk mengetahui Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan berbicara terutama pada pokok bahasan *public speaking* yang meliputi *Storytelling* dan *Speech*, dan pada mata kuliah *Speaking for Islamic Studies*. Lebih lanjut lagi, data diperoleh dari data kualitatif berupa interview, observasi dan *filed notes* selama proses pembelajaran dan juga kuantitatif berupa tes berbicara selama tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua tahap yakni tahap pertama mengenai *Storytelling* dan kedua mengenai *Speech*. Data kemudian dianalisis dengan membandingkan hasil pretest yakni 56. 63 dan hasil post test setelah melakukan tindakan pada setiap siklusnya yakni *Storytelling* tahap I memperoleh 58. 80, *Speech* tahap I mencapai 60. 75, *Storytelling* tahap II memperoleh 65. 05, *Speech* tahap II mencapai 66. 48, dan *Storytelling* tahap III memperoleh 71. 40, *Speech* tahap I mencapai 74. 60. Selain itu, mahasiswa cenderung merasa antusias untuk bekerja sama dalam kelompok belajar dan juga berfikir secara kritis terutama saat menghubungkan pemahaman konsep bahasa dengan konteks bahasa yang sesuai selama keterlibatan mereka dalam kelas *Speaking*. Dengan kata lain, CTL dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa dan juga kualitas aktivitas belajarnya. Dengan demikian, CTL dapat diimplementasikan sebagai salah satu metode pembelajaran speaking yang efektif khususnya yang berkaitan dengan konteks keIslaman.

Kata kunci: *Contextual Teaching Learning, berbicara*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, bahasa sebagai media komunikasi baik secara lisan maupun tulisan memegang fungsi krusial dalam kehidupan yakni untuk mengutarakan, menyampaikan, dan memberikan sinyal atau pesan kepada orang lain dengan maksud-maksud tertentu. Oleh karena itu, pada konteks pendidikan di Indonesia, pembelajaran bahasa mendapat perhatian khusus di segala jenjang pendidikan terutama pada pemerolehan bahasa kedua yakni bahasa Inggris yang sekaligus berperan sebagai bahasa

asing utama (*English for Foreign Language*) yang berkaitan erat dengan bagaimana seorang peserta didik memiliki daya saing dan kompetensi yang mumpuni di era yang semakin kompetitif ini.

Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman bahasa secara konseptual-teoritis yang didasarkan pada Teori Kognitivisme namun juga penerapan bahasa Inggris secara kontekstual-aplikatif yang merujuk pada Teori Behaviorisme terutama aspek keIslaman.

Lebih lanjut lagi, proses pembelajaran bahasa pada Jurusan Tadris Bahasa Inggris khususnya terutama mata kuliah *Speaking for Islamic Studies* mahasiswa seyogyanya mampu menampilkan keterampilan berbahasa Inggris secara lisan (*Speaking Skills*) dengan komunikatif dan berterima (Christoper, 2003; Bialystok, 1990). Namun, berdasarkan observasi awal yang merujuk pada indikator kemampuan berbicara tersebut, siswa teramati masih belum cakap dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris dengan pengucapan dan tata bahasa yang benar, serta penggunaan kosa kata yang tepat, sehingga masih terdapat mahasiswa yang belum mencapai target pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis data pra-survey bahwa hanya sekitar 27.5 % (11 mahasiswa) yang mampu mencapai standar nilai yakni 70, sedangkan 72.5 % (29 mahasiswa) belum lulus standar nilai tersebut. Sedangkan aspek *Pronunciation* (17.75%) dan *Vocabulary* (19.07%) menempati posisi yang paling rendah diantara aspek penilaian *speaking* yang lainnya.

Dengan kata lain, pembelajaran yang menekankan pada perpaduan pemahaman konsep bahasa penerapannya sesuai konteks lingkungan masih belum tersaji secara efektif dalam setiap aktivitas belajar di kelas sehingga siswa masih belum mampu berkomunikasi secara lisan dengan bahasa Inggris secara komunikatif dan kontekstual (Goodnough, 2011; Chamber, 2013). Oleh karena itu, peneliti berasumsi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang merujuk pada konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara

materi yang diajarkan dengan fakta dalam kehidupan mahasiswa (Bree, 2001; Ambarwati dan Herawati, 2012).

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action research*) yang bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan proses peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa pada mata kuliah *Speaking for Islamic Studies* terutama pada pokok bahasan kemampuan bercerita (*Storytelling*) dan berpidato (*Speech*) (Arifin, 2011; Setyosari, 2010). Penelitian ini yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris (Semester 4) di IAIN Metro dimulai dari bulan Agustus 2015 - Maret 2017. Lebih lanjut lagi, Peneliti dalam penelitian ini berencana menggunakan tiga siklus dan di setiap siklusnya terdiri dari 3 kali putaran dan berfokus pada dua pokok bahasan yakni *Storytelling* dan *Speech* (Serrat, 2015). Dan rancangan pada setiap putarannya, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Sedangkan, data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan dosen, wawancara, dan kuesioner. Sedangkan, data kuantitatif diperoleh dari hasil aktifitas pembelajaran berbicara mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan secara kuantitatif, prestasi belajar dari kemampuan berbicara (*speaking*) dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I, hasil rata-rata yang diperoleh pada pokok bahasan *Storytelling* adalah 58. 80 meningkat menjadi 65. 05 pada siklus II, selanjutnya, pada siklus III mengalami peningkatan mencapai 71. 48. Sedangkan untuk pokok bahasan *Speech* Pada siklus I hasil rata-rata yang diperoleh adalah 60.75 meningkat menjadi 66. 48 pada siklus II, selanjutnya, pada siklus III mengalami peningkatan mencapai 74. 60. Adapun, aktivitas belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran dari siklus I

sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas belajar mahasiswa yang diperoleh adalah 57.01 % dan mengalami peningkatan sebesar 9.35 % dan selanjutnya pada siklus ke II menjadi 66.36 % . Pada siklus III aktivitas belajar mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 15. 88 % dan selanjutnya menjadi 82. 24 % . Selanjutnya, aktivitas Dosen dalam proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas Dosen yang diperoleh adalah 54.16 % dan mengalami peningkatan sebesar 11.67 % dan selanjutnya pada siklus ke II menjadi 65.83 % . Pada siklus III aktivitas Dosen mengalami peningkatan sebesar 15.84 % dan selanjutnya menjadi 81.67 % .

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa metode CTL mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Dosen dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa yang dikorelasikan dengan kebutuhan serta konteks sosial yang ada di sekitar yakni konteks keIslaman sekaligus mengembangkan kemampuan kerja sama dan berfikir kritis dalam menganalisa permasalahan dan mengutarakannya kepada khalayak. Dengan kata lain, metode CTL dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran *speaking* dengan mengkolaborasikan pemahaman bahasa yang konseptual dan penerapannya sesuai dengan konteks yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Fitria & Herawati, Atti. (2012). *Improving Students' Speaking Ability In Handling Telephone Calls Through Contextual Teaching And Learning English Education Study Program Faculty Of Teacher Training Anf Educational Sciences Pakuan University*. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pakuan 2 Staf Pengajar Program

Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pakuan 8 |
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan November 2012

- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bialystok, E. (1990). *Communications Strategis*. Oxford: B.K Well A.
- Chamber quoted by Zahra Safdarian and Majid Ghyasi. (2013). "The Influence of Storytelling on Elementary level Students: A Triangulated Study among Foreign Language Learners", in *International Journal of English and Education* ISSN: 2278-4012, volume:2, issue: 3 JULY (2013), h. 78
- Christoper, UK. (2003). *Effective Speaking: Communicating in Speech*. Wales: Taylor & Francis e-Library.
- Goodnough, Karen. (2011). *Taking Action in Science Classrooms Through Collaborative Action Research*. London: Sense Publishers.
- Michael P. Bree. (2001). *The Social context for Language Learning*. dalam A Reader, Edited by Christopher N. Candlin and Neil Mercer. *English Language Teaching in Its Social Context*. Routledge.
- Serrat quoted by Tsu-Chia Julia. (2015). "Telling tales: Using story telling to teach EFL kindergarten students in Taiwan", in *International Journal of research studies in Education*, volume 4 Number 4 (2015), h. 16
- Setyosari, Punaji. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.